

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Berto Swasono Adi

12120010

Disetujui untuk diuji
30/2016

14 Maharani

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

2016

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTI DAN REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas

Kristen Duta Wacana Yogyakarta untuk Memenuhi

Sebagian Syarat – syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

Berto Swasono Adi

12120010

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

BERTO SWASONO ADI

12120010

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 2 Mei 2016

Nama Dosen

1. Maharani Dhian Kusumawati, SE., M.Sc., Akt
2. Dra. Astuti Yuli Setyani, SE., M.Si. Ak
3. Dra. Erni Ekawati, MBA, MSA, Ph. D

Tanda Tangan

Maharani
Astuti
Erni

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Disahkan oleh:

Dekan,



(Dr. Singgih Santoso, MM)

Ketua Program Studi,

(Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, April 2015



Berto Swasono Adi

12120010

HALAMAN MOTTO

“If you believe in yourself, anything is possible.”

(Berto Swasono Adi)

**“Learn from yesterday,
Live for today, hope for tomorrow.”**

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga yang dapat menjadikan kita manusia berkualitas. Dengan perjuangan kita dihadapkan oleh suatu proses. Melalui proses itulah yang dapat menjadikan kita pribadi yang tidak pantang menyerah. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, dan orang-orang yang saya cintai yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama menjalani proses penyelesaian skripsi saya ini.

©UKDW

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya dalam menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Financial Distress* (“Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Penelitian 2010-2014”).

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan waktu dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Maharani Dhian K, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas waktu, kesabaran, semangat, pengarahan, serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Para Dosen dan staf pengajar lainnya yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
3. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yakni Papa, Mama, dan kakak tercinta.
4. Teman – teman akuntansi yakni Tania, Reynaldo, Cahyo, Memei, Ani, Hansen, Vilaro, dan nama lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan yang terjadi akibat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang dapat membangun mengenai laporan skripsi ini. Dengan demikian, penulis dapat

memberikan karya yang lebih baik dan berguna bagi pembaca di masa datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 April 2016

Penulis,

Berto Swasono Adi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Kontribusi Penelitian	9
1.5.Batasan Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI.....	10
2.1.Landasan Teori	10
2.2.Penelitian Terdahulu	24
2.3.Pengembangan Hipotesis.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Data.....	34
3.2. Definisi Variabel dan Pengukurannya	35
3.3. Desain Penelitian	40
BAB IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Diskripsi Statistik.....	43
4.2. Penilaian Model Fit.....	45
4.3. Uji Hipotesis	47
4.4. Analisa dan Pembahasan... ..	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2 Hasil Sampel yang Terkena <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Distress</i>	43
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4 Hasil <i>Overall Model Fit</i>	46
Tabel 4.5 Hasil <i>Nagelkerke's R Square</i>	46
Tabel 4.6 Hasil <i>Hosmer and Lameshow Test</i>	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi.....	47

©UKDW

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode *springate* sebagai indikator suatu perusahaan terkena *financial distress*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil pengujian untuk *good corporate governance* yang berisi ukuran dewan direksi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan transparansi yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *good corporate governance*, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, transparansi, *financial distress*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance of the financial distress. The sample in this research are 45 companies listed in Indonesia Stock Exchange during five-year research fro 2010 to 2014. This research using springate method as an indicator of financial distress. The analysis technique used in this study is the regression linier analysis. The results for good corporate governance which contain size of the board of directors shows there is a positive influence and transparency shows there is a negative influence on financial distress. Meanwhile, the proportion of independent directors, instiusional ownership, and managerial ownership has no effect on financial distress.

Keywords: good corporate governance, size of the board of directors, the proportion of independent directors, institusional ownership, managerial ownership, transparency, financial distress

©UKDW

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode *springate* sebagai indikator suatu perusahaan terkena *financial distress*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil pengujian untuk *good corporate governance* yang berisi ukuran dewan direksi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan transparansi yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *good corporate governance*, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, transparansi, *financial distress*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance of the financial distress. The sample in this research are 45 companies listed in Indonesia Stock Exchange during five-year research fro 2010 to 2014. This research using springate method as an indicator of financial distress. The analysis technique used in this study is the regression linier analysis. The results for good corporate governance which contain size of the board of directors shows there is a positive influence and transparancy shows there is a negative influence on financial distress. Meanwhile, the proportion of independent directors, instiusional ownership, and managerial ownership has no effect on financial distress.

Keywords: good corporate governance, size of the board of directors, the proportion of independent directors, institusional ownership, managerial ownership, transparancy, financial distress

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Financial distress yang terjadi pada perusahaan *property and real estate* terbesar di Indonesia yaitu PT Bakrieland Development, Tbk menjadi isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan besar *property and real estate* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar belum tentu terhindar dari adanya kondisi kesulitan keuangan. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan Bakrieland mengharuskan investor untuk bersikap teliti saat akan menginvestasikan dana pada perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan dana yang diinvestasikan oleh investor dalam keadaan aman. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Perluasan dari penelitian yang berkaitan dengan prediksi *financial distress* suatu perusahaan telah dilakukan dengan memasukan variabel-variabel penjelas lain, yaitu komisararis independen pada komite audit dan opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan klien yang diekspektasikan mempunyai peran utama dalam membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan, Brigham dan Daves (2003) mendefinisikan *Financial distress* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau

kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai keperluan.

Financial distress dapat terjadi karena faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* menjadi topik dari penelitian ini. Faktor internal yang dapat menyebabkan *financial distress* adalah bentuk dari *corporate governance* atau tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan. Pengelolaan suatu perusahaan adalah hal wajib untuk dilakukan oleh setiap perusahaan agar dapat menghindari terjadinya *financial distress*. Cinantya dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan perusahaan, karena dengan hal itu kemungkinan perusahaan mengalami kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik akan menjadi semakin besar. Jika suatu perusahaan tidak memiliki tata kelola yang baik, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam mengatasi *financial distress*. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik akan mendatangkan *financial distress* bagi perusahaan, karena perusahaan akan kehilangan pelanggan dan pemasok maupun kehilangan proyek baru yang disebabkan oleh manajemen yang berkonsentrasi penuh pada penyelesaian kesulitan keuangan perusahaan. *Financial distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil.

Corporate Governance merupakan topik yang sedang hangat diteliti dikarenakan meningkatnya kebutuhan untuk menerapkan *good corporate governance* secara global atau menyeluruh. Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) menyebutkan bahwa *good corporate governance* (GCG) merupakan

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder. Konsep ini memiliki dua hal yang ditekankan. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, transparan dan tepat waktu terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder lainnya.

Pada tahun 1999, *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjadi awal mula dilakukannya publikasi OECD *Principles of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip yang dibentuk oleh OECD bertujuan untuk membantu para negara anggotanya maupun negara lain untuk mengevaluasi dan meningkatkan rangka kerja hukum, institusional, regulatori *corporate governance*. Prinsip-prinsip dari OECD juga memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor, perusahaan, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *good corporate governance* (GCG). Menurut KNKG (2006), asas dari *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Berdasarkan asas dari *good corporate governance*, dewan komisaris dan direksi, pemegang saham, dan komite audit menjadi media pengawas utama perusahaan pada prinsip untuk memenuhi *good corporate governance*. Dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, KNKG (2006) menyatakan bahwa asas pertanggungjawaban yaitu perusahaan harus dapat

bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen untuk menciptakan perusahaan yang dapat mematuhi peraturan perundang-undangan agar menjadi *good corporate citizen* serta dapat meningkatkan keefisienan dan daya saing perusahaan. sesuai dengan penjelasan diatas, Dewan komisaris sesuai dengan asas dari *good corporate governance* yaitu asas *responsibility* (pertanggungjawaban). Sriwedari (2009) mendefinisikan bahwa dewan komisaris merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang memberikan petunjuk serta arahan pada manajemen dan berupa media pengawas perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen.

Dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, KNKG (2006) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga setiap manajemen atau bagian-bagian perusahaan tidak dapat diintervensi dan didominasi oleh pihak lain. Sesuai dengan penjelasan asas diatas, komisaris independen sesuai dengan asas dari *good corporate governance* yaitu asas *independency* (independensi). Dalam hal pengawasan, komisaris independen menjadi salah satu pengawas terbaik untuk menciptakan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Emiraldi (2007) dalam Cinantya dan Merkusiwati (2015) menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* dapat diminimalisir apabila semakin banyak jumlah anggota dari komisaris independen di dalam suatu perusahaan, karena semakin banyak pihak independen yang mengawasi manajemen perusahaan. Oleh karena itu,

adanya komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan yang dikarenakan bertambahnya pihak independen sebagai pengawas perusahaan.

Berdasarkan pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, KNKG (2006) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada kepentingan masing-masing melainkan juga memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepemilikan institusional di dalam perusahaan menjadi salah satu elemen yang sesuai dengan asas dari *good corporate governance* yaitu asas *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan informasi *non-financial* yang perlu dipertimbangkan dalam pembentukan *good corporate governance* suatu perusahaan. Cornet et al (2006) dalam Putri dan Merkusiwati (2014) mendefinisikan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer memfokuskan perhatian pada kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, KNKG (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan ialah membangun kinerja perusahaan secara transparan dan wajar. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja perusahaan yang transparan dan wajar. Dari penjelasan diatas, kepemilikan manajerial menjadi salah satu elemen yang sesuai dengan karakteristik dari *good corporate governance* yaitu asas

accountability (akuntabilitas). Kepemilikan manajerial merupakan bentuk kepemilikan oleh manajemen berupa saham pada suatu perusahaan. Beatty dan Zajac (1994) dalam Ariesta dan Chariri (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh komisaris menjadi salah satu cara untuk mengintensifkan peran komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap direksi guna menjamin bahwa direksi akan melaksanakan aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan oleh pihak manajemen karena kepemilikan saham perusahaan, kepemilikan manajemen diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti melakukan pengawasan pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola dengan benar sesuai dengan kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan yang lain.

Menurut pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, KNKG (2006) menyatakan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas perusahaan. Perusahaan harus mempunyai inisiatif dalam mengungkapkan hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya tidak hanya permasalahan yang berkaitan dengan perundang-undangan. Dalam hal ini, transparansi menjadi salah satu elemen yang sesuai dengan asas *good corporate governance* yaitu asas *transparancy* (transparansi). Darwin (2007) dalam Novita dan Djakman (2008) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk

mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholders lainnya. Penyajian laporan keuangan tahunan menjadi suatu syarat mutlak perusahaan dalam memenuhi asas transparansi dalam *good corporate governance*. Penyajian tersebut memiliki syarat dan ketentuan untuk dapat memenuhi standar penyajian laporan keuangan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Syarat dan ketentuan tersebut merupakan variabel baru dalam pengujian *financial distress* yaitu transparansi.

Financial distress merupakan tahap suatu perusahaan menuju kebangkrutan atau likuidasi. PT Bakrieland Tbk adalah salah satu dari berbagai macam perusahaan *property and real estate* di dunia yang gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena mengalami *financial distress*, bahkan tidak dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Lemahnya struktur *corporate governance*, profesi akuntansi, dan laporan keuangan selalu dikaitkan dalam *financial distress* yang dialami perusahaan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak terlepas dari penerapan *corporate governance*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah bentuk mekanisme pengawasan yang dapat mengontrol tindakan para pengelola perusahaan agar tidak bertindak menyimpang. Hal tersebut diharapkan dapat menjauhkan perusahaan dari *financial distress*. Karakteristik dari *corporate governance* seperti dewan komisaris dan kepemilikan saham termasuk pihak yang berperan penting dalam *corporate governance*. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan besar seperti PT Bakrieland Tbk mengalami *financial distress*. Oleh karena itu,

peneliti terdorong untuk menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* ?
5. Apakah transparansi berpengaruh terhadap *financial distress* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *financial distress*.
2. Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
5. Untuk menguji pengaruh transparansi terhadap *financial distress*.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi *financial distress* dan memberikan informasi tentang peran dari *good corporate governance* untuk meminimalkan terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta untuk menambah wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate*, dengan ketentuan sampel sebagai berikut :

Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan :

1. Kepemilikan institusional memiliki berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Banyaknya kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan tidak terbukti dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* melainkan terbukti menambah kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi suatu kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari pengujian variabel kepemilikan institusional, kepemilikan dan transparansi juga mendapatkan hasil yang sama yaitu hipotesis tidak terdukung. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya kepemilikan saham dari manajemen dan institusi pada perusahaan tidak terbukti dapat menurunkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress*. Sedangkan, variabel transparansi tidak terbukti dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*, semakin tingginya tingkat transparansi laporan

keuangan perusahaan tidak dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat mengangkat isu *financial distress* baru di sektor lain.

©UKDW

Daftar Pustaka

- Al- Haddad, Waseem "mohammad yahya", Saleh Taher Alzurqan, and Fares Jamil Al Sufy. 2011. The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 4.
- Al-khatib, Hazem B., and Alaa Al-Horani. 2012. Predicting Financial Distress Of Public Companies Listed In Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*. Vol. 8, No.15.
- Almilia, Luciana Spica, dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jaai Vol. 7, No. 2*.
- Ariesta, Dwiki Ryno, dan Anis Chariri. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 1, No 1 : 1-9.
- BAPEPAM. 2012. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Brigham, Eugene F And R. Daves. 2003. Intermediate Financial Management. *Eight Edition*. Thomson. South-Western. P.837-859.
- Christiawan, Yulius Jogi, dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No.1 : 1-8.
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3: 897-915*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. *Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid II*.
- Foster, George. 1986. Financial Statement Analysis. *Second Edition*. Prentice Hall Internasional. Englewood Ciffs, New Jersey.
- Ghodrati, Hassan, and Amir Hadi Manavi Moghaddam. 2012. A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research*. ISSN 1450-223X Issue 59, P. 55-67
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi V.
- Hanifah, Oktita Earning, dan Agus Purwanto. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 2.
- Hasyim, Mhd. 2007. Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Kristen Petra*. Vol.8, No. 1 : 1-9.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Kusumawati, Dwi Novi, dan Bambang Riyanto LS. 2005. Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Lefort, Fernando, and Francisco Urzúa. 2003. Board Independence, Firm Performance and Ownership Concentration: Evidence From Chile. Tersedia : <http://ssrn.com> [12 Oktober 2015].
- Pembayun, Agatha Galuh, dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 1, No 1 : 1 – 15.
- Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. 2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*. Vol. 2, No. 2, : 141-157.
- Porter, Michael E. 1991. Towards a Dynamic Theory of Strategy. *Strategic Management Journal*. Vol. 12, 95-117.
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda, dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1* : 93-106.
- Rhomadhona, Muhammad Nur. 2013. Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski pada perusahaan yang Tergabung dalam Grup Bakrie yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Rustendi, Tedi, dan Farid Jimmi. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol. 3, No. 1.
- Setyapurnama, Yudi Santara, dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2004. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi dan Yield Obligasi.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.